

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dibentuk dan didirikan oleh individu atau sekelompok orang dengan kegiatan berupa produksi dan distribusi yang dimana keberadaan suatu perusahaan sebagai upaya pemenuhan ekonomi. Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan dalam berbagai sektor tumbuh dan berkembang dengan pesat. Hal ini diimbangi dengan banyaknya perusahaan *Go-public* yang namanya tertera dalam Bursa Efek Indonesia. Terlihat jelas bahwasannya perusahaan saat ini secara terang-terangan menunjukkan keunggulan perusahaannya kepada para pesaing. Persaingan yang rumit antar perusahaan memacu perusahaan-perusahaan untuk menciptakan strategi kompetitif yang lebih unggul dari para pesaingnya. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan akan mampu bertahan dan terus berkembang, sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan. Dalam rangka mengatasi hal tersebut, perusahaan perlu menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan memfokuskan diri pada strategi keuangan jangka panjang, terutama keputusan struktur modal, investasi dan penentuan faktor diskonto, serta kebijakan dividen. Hal ini tidak kalah pentingnya dengan perencanaan keuangan jangka pendek. Pengelolaan keuangan jangka pendek ini dikenal juga dengan sebutan manajemen modal kerja. Likuiditas dan solvensi dari perusahaan menjadi bagian yang terikat dalam perencanaan keuangan jangka pendek, oleh karena itu perencanaan keuangan jangka pendek dinilai penting bagi perusahaan. Keuangan jangka pendek juga mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Weston & Copeland, 2010).

Modal kerja diartikan dengan aktiva lancar dikurang kewajiban lancar (Damodaran, 2001). Keseimbangan antara risiko dengan efisiensi dapat dicapai jika modal kerja berada pada tingkat yang optimal. Van Horne dan Wachowicz (2009) mengungkapkan bahwa menentukan besar modal kerja yang optimal merupakan bagian yang cukup penting dari pengelolaan modal kerja. Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan harus tercukupi agar perusahaan mampu membiayai operasional perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan dan kegagalan yang disebabkan karena modal kerja yang tidak cukup.

Dalam operasional perusahaan, modal kerja yang tersedia harus digunakan secara efektif, karena modal kerja berlebihan dapat mengakibatkan kerugian. Begitupun sebaliknya, apabila kekurangan modal kerja, operasional perusahaan mengalami hambatan sehingga tingkat likuiditas

mengalami penurunan. Dengan demikian, modal kerja yang tepat adalah modal kerja yang optimal, dimana modal kerja yang tersedia dapat digunakan secara efektif dalam rangka pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Biaya kegiatan operasional tersebut seperti, membayar gaji karyawan, pembelian bahan baku, serta kegiatan lainnya yang harus dapat dipenuhi dalam waktu kurang dari satu tahun. Tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur juga tergantung pada modal kerja perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat mengalami kenaikan modal kerja apabila aktiva menurun dan meningkatnya hutang jangka panjang. Sedangkan penurunan modal kerja akan terjadi apabila aktiva tidak lancar meningkat. Oleh sebab itu, pengelolaan modal kerja sebagai fondasi utama dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Semakin baiknya pengelolaan kebutuhan modal kerja maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan yang akan disertai pula dengan meningkatnya kepercayaan para investor dan kreditur terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penting sekali bagi pemilik perusahaan dan manajer keuangan dalam memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja perusahaan. Maka dari itu, tidak heran jika para manajer keuangan menghabiskan 60% waktu kerjanya untuk mengelola modal kerja perusahaan sebaik mungkin.

Menurut Agnes Sawir (2005), ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja perusahaan. Adapun beberapa faktor

yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja yakni terdiri dari *leverage*, *operating cash flow*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Namun, selain itu, terdapat faktor lainnya yang telah dicoba oleh beberapa peneliti terdahulu terkait pengaruhnya terhadap kebutuhan modal kerja. Terdapatnya GDP, *cash conversion cycle*, *size*, dan umur perusahaan dalam penelitian para peneliti terdahulu sebagai faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Dalam hal ini terlihat jelas bahwasanya banyak variasi dari penelitian kasus seperti ini.

Masing-masing dari mereka memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan. Hal ini tergantung peneliti ingin menggunakan jenis faktor yang seperti apa dalam penelitiannya. Selain itu, terdapat pula perbedaan dalam penentuan objek yang diambil oleh para peneliti terdahulu. Sebagian besar, para peneliti menjadikan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya. Karena, industri manufaktur membutuhkan modal yang relatif besar yang digunakan untuk investasi bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi demi terjaminnya kelancaran perusahaan dalam penjualannya.

Namun berbeda halnya dengan penulis, seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwasanya modal kerja yang digunakan secara efektif akan memperlancar keberlangsungan operasional perusahaan, sehingga tujuan perusahaan pun akan tercapai. Selain itu, setelah penulis memperhatikan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan

kebutuhan modal kerja, penulis melihat terdapatnya perbedaan faktor-faktor yang digunakan dengan peneliti-peneliti terdahulu.

Penulis tertantang untuk mengganti objek penelitian yang umumnya berupa perusahaan manufaktur, kini penulis menggunakan objek berupa seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sedikitnya penelitian terhadap seluruh perusahaan publik dan ingin mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukannya.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Kebutuhan Modal Kerja (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI Tahun 2018)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja?
3. Apakah *tobin's q* berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja?
4. Apakah *age* berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja?
5. Apakah *size* berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap kebutuhan modal kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebutuhan modal kerja.
3. Untuk menganalisis pengaruh *tobin's q* terhadap kebutuhan modal kerja.
4. Untuk menganalisis pengaruh *age* terhadap kebutuhan modal kerja.
5. Untuk menganalisis pengaruh *size* terhadap kebutuhan modal kerja.
6. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebutuhan modal kerja.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai wujud implementasi dari teori yang telah didapat selama di bangku perkuliahan. Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan bagi peneliti lain bahwa faktor yang mempengaruhi modal kerja antara lain *sales growth*, profitabilitas, *tobin's q*, *age*, *size*, dan *leverage*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan bahwa kebutuhan modal kerja harus dikelola dengan baik dengan memperhatikan faktor-faktornya yang diantaranya yaitu laba, pertumbuhan penjualan, dan nilai asset yang dimiliki perusahaan.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dan sebagai bahan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Peneliti dalam penulisan penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian yang menjabarkan latar belakang dari permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis. Selain itu, terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan pada penelitian yang juga dapat dijadikan landasan analisis dari hasil penelitian

dan pembahasan. Selain itu, terdapat juga penelitian terdahulu, literatur review dan pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari pengertian sampel, populasi, dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data hasil pengolahan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan hasil dari pengolahan data dan interpretasi atau penjabaran dari hasil olah data tersebut yang dapat memaparkan jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini juga menginterpretasikan hasil uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan penelitian ini, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil analisis yang telah dijabarkan dalam bab IV dan saran penulis untuk peneliti selanjutnya agar dapat menghasilkan penelitian yang baik dan memuaskan.